

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penghindaran pajak merupakan hal yang banyak diteliti baik oleh praktisi dan dunia akademi. Beberapa literatur menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, leverage dan likuiditas akan berpengaruh pada kecenderungan penghindaran pajak suatu perusahaan demikian halnya dengan ukuran perusahaan (Prabowo & Sahlan, 2021; Dwina et al., 2022).

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak penghasilan. Meningkatnya laba yang mempengaruhi pajak penghasilan menjadikan alasan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2021).

Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, perusahaan memanfaatkan penggunaan utang untuk memperoleh pengurangan pajak. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menggunakan biaya bunga pinjaman untuk mengurangi jumlah utang pajak penghasilan (Prabowo & Sahlan, 2021).

Pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak, perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan melakukan pembayaran pajak dengan baik dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Upaya ini dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kas (Dwina et al., 2022).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang dilakukan secara legal (Silaban, 2020). Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aktivitas penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar cenderung menjadi lebih menguntungkan, sehingga memanfaatkan kelemahan yang ada untuk menghindari pajak (Prabowo, dkk., 2021).

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian adalah objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia; periode penelitian menjadi tahun 2017-2021; variabel pemoderasi yang digunakan adalah

ukuran perusahaan untuk menganalisa adanya peranan sumber daya perusahaan dalam memperkuat aktivitas penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia?

BAB II

LANDASAN TEORI

Menurut studi-studi sebelumnya terdapat beberapa hal yang mempengaruhi penghindaran pajak, antara lain adalah profitabilitas, leverage dan likuiditas. Selain faktor-faktor tersebut ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada bagian-bagian sebagai berikut :

2.1 Hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Anna Christin Silaban, 2020).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (*not contrary to the law*) di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam

undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Prabowo & Sahlan, 2021).

Rasio profitabilitas tinggi menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan meningkatnya laba akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan meningkat pula. Semakin meningkatnya laba suatu perusahaan adanya upaya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2021).

2.2 Hubungan antara Leverage dengan Penghindaran Pajak

Leverage adalah setiap penggunaan aset dan dana yang membawa konsekuensi biaya dan beban tetap. Beban tetap ini dapat berupa bunga pinjaman, jika perusahaan menggunakan sumber pembiayaan dari luar (modal asing) (Rahmadani et al., 2020).

Semakin banyaknya utang perusahaan maka semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, besarnya beban bunga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Tingginya tingkat leverage maka akan adanya upaya dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, dengan memaksimalkan keuntungan dari beban bunga sebagai pengurangan pajak yang harus dibayar perusahaan (Prabowo & Sahlan, 2021).

2.3 Hubungan antara Likuiditas dengan Penghindaran Pajak

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Dwina et al., 2022).

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan dengan mudah menjual aset yang dimiliki jika diperlukan, sehingga perusahaan berupaya melakukan *tax avoidance* untuk meminimumkan beban yang dikeluarkan (Dwina et al., 2022).

2.4 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukan besar kecilnya perusahaan (Rahmadani et al., 2020).

Semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak operasi yang dilakukan. Oleh karena itu, akan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada untuk menghindari pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aktivitas penghindaran pajak, karena perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar cenderung menjadi lebih menguntungkan, sehingga berusaha meminimalkan kebutuhan pajaknya (Prabowo & Sahlan, 2021).

Perusahaan yang berukuran besar lebih stabil dan mampu memperoleh laba dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kualitas laba. Hal ini tentu menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan yang memperoleh laba serta dapat menarik perhatian fiskus. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung menghasilkan laba yang tinggi akan mendapatkan perhatian fiskus. Semakin besar ukuran perusahaan maka berdampak pada tingginya penghindaran pajak (Prabowo & Sahlan, 2021).

Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya membutuhkan dana yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam meningkatkan produksi perusahaan. Banyak perusahaan yang menggunakan utang dalam mendanai aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah memperoleh dana dari pihak luar berupa utang (Dewi & Noviani, 2017). Dengan demikian semakin besarnya perusahaan maka semakin tinggi tingkat leveragenya.

Semakin besarnya likuiditas maka perusahaan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Laba yang besar dan stabil cenderung mendorong perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Nur Hanifah, 2022).

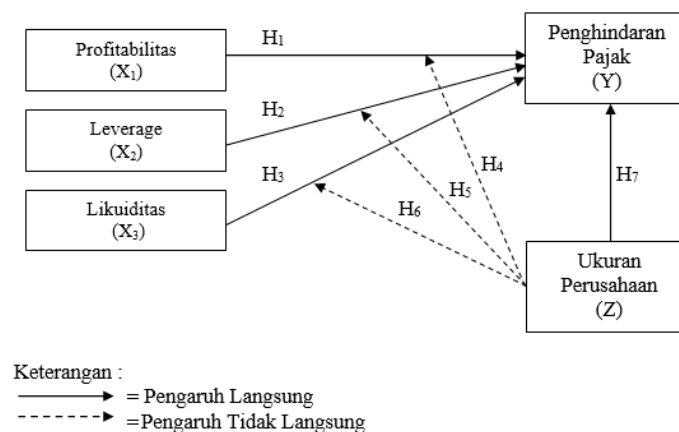
Indikator dari setiap variabel yang akan digunakan sebagai berikut :

Variabel	Keterangan	Indikator
Profitabilitas (X ₁)	<i>Return on Equity</i> untuk mengukur besarnya persentase pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh para pemegang saham di suatu perusahaan (Anwar, 2019)	Laba Bersih $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
Leverage (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> untuk menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang (Saadah, 2020)	Total Utang $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

Likuiditas (X ₃)	<i>Current Ratio</i> untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Saadah, 2020)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran Perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Saadah, 2020)	Ln total asset
Penghindaran Pajak (Y)	<i>CETR</i> untuk mengukur besarnya persentase atas pemanfaatan kelemahan (<i>grey area</i>) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2020)	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

2.5 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
5. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
6. Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
7. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.